

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidang akademis, religius maupun moral. Hal ini erat kaitannya dengan Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) yang mempunyai fungsi dan tujuan dengan dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penjelasan mengenai tujuan pendidikan tersebut setidaknya memberikan gambaran singkat kepada kita bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan untuk melahirkan generasi cerdas namun sekaligus generasi yang berbudi luhur, yang merupakan cerminan dari kecerdasan tersebut.

Pada hakikatnya, pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengejar nilai-nilai melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku. Berbudi luhur sama artinya dengan berakhlak atau berkarakter baik di mana karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku khas manusia untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Manusia yang berkarakter baik yaitu manusia yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusannya. Sehingga diperlukan adanya pendidikan karakter disetiap jenjang pendidikan mulai dari anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi untuk membentuk

karakter bangsa ini menjadi jauh lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak seperti yang diungkapkan oleh Mendiknas (Kurniawan. 2013 hal. 104) yang menekankan bahwa pembangunan karakter dan pendidikan karakter merupakan suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas juga mempunyai budi pekerti yang baik, tetapi juga ditandai dengan semangat, tekad, dan energi yang kuat, dengan pikiran yang positif dan sikap yang optimis serta dengan rasa persaudaraan, persatuan dan kebersamaan tinggi.

Namun pada kenyataannya tujuan pendidikan tersebut belum sepenuhnya terwujud. Hal ini dapat dilihat dari situasi sosial kultural masyarakat kita akhir-akhir ini. Berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang menciptakan manusia yang berkualitas baik dalam ilmu pengetahuan, teknologi maupun agama namun sering disalah gunakan yang seperti hancurnya nilai-nilai moral seperti ketidakjujuran dan hilangnya rasa tanggung jawab, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, perikemanusiaan dan lain sebagainya telah terjadi pada saat ini. Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan misalnya tindak korupsi yang ternyata dilakukan oleh pejabat yang nyatanya adalah orang-orang yang berpendidikan. Di samping itu etos kerja yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk kerja keras, nilai materialisme (*materialism, hedonism*) menjadi gejala yang umum dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya sangat berhubungan erat dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru harus benar-benar mampu memberikan penjelasan mengenai tujuan pendidikan dan cara bersikap yang semestinya. Sebab, mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepada peserta didik, membuatnya mampu memahami sesuatu dan dengan pemahaman yang dimilikinya ia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan menerapkan sesuatu yang telah dipelajarinya. Jadi seorang guru memenuhi syarat untuk menjadi teladan utama bagi siswa, lebih –lebih seorang guru punya kesempatan membentuk karakter siswa misalnya dalam melaksanakan sikap disiplin dan

tanggungjawab baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Upaya guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan tanpa jenuh setiap harinya agar siswa menjadi pribadi yang berkarakter baik sesuai dengan yang diharapkan apalagi pada kurikulum 2013 pendidikan karakter pada pembelajaran lebih menekankan kepada pembentukan karakter siswa, yang menjadi nilai utama bukan hanya pengetahuan tapi dari sikap siswa tersebut menjadi seperti yang diharapkan oleh semua pihak.

Peneliti menjumpai begitu banyak hal menarik selama siswa berada di sekolah, yaitu terjadi siswa sering terlambat datang ke sekolah penyebabnya karena siswa tidur tengah malam sampai terlambat bangun, tidak jujur seperti mencontek karena siswa tidak belajar, ada siswa yang tidak mengerjakan sholat dhuzur berjamaah karena malas atau tidak membawa mukena, dan juga siswa yang tidak mengerjakan piket yang sudah menjadi kewajibannya karena malas atau ingin segera pulang. Dengan masalah yang telah diungkapkan, peneliti berharap bahwa semua masalah yang terjadi pada siswa dapat ditangani dengan baik dengan upaya maksimal dari guru, orangtua, masyarakat maupun pemerintah, agar nantinya siswa menjadi generasi penerus bangsa yang bukan hanya hebat dalam ilmu pengetahuan namun juga hebat dengan pribadi yang berkarakter kuat.

Dalam membentuk karakter siswa tidaklah mudah semudah membalikkan telapak tangan, tapi membutuhkan proses yang cukup lama, yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, serta yang berperan dalam pembentukan karakter bukan hanya seorang guru saja namun orang tua, masyarakat, serta pemerintah berperan penting dalam pembentukan karakter tersebut, karena jika pembentukan karakter pada siswa tidak semaksimal mungkin maka apa yang diharapkan oleh semua pihak tidak akan terwujud. Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian mengenai “ Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Siswa belum memahami nilai-nilai moral dengan tidak mengerjakan sholat dzuhur berjamaah.
- b) Siswa belum mematuhi kedisiplinan dengan siswa datang terlambat .
- c) Siswa belum melakukan kejujuran dengan masih ada yang mencontek.
- d) Siswa belum melaksanakan tanggungjawabnya dengan tidak mengerjakan petugas piket.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN No.85 Kota Tengah Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah ”untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam Membentuk karakter siswa di SDN No.85 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru khususnya dalam membentuk karakter siswa di SDN No.85 Kota Tengah Kota Gorontalo.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan untuk meningkatkan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan karakter pada siswa di

SDN No.85 Kota Tengah Kota Gorontalo khususnya dan bagi pendidikan pada umumnya.

c. Dinas Pendidikan

Dapat dijadikan masukan serta pertimbangan terutama dalam pembuatan kebijakan pembentukan karakter siswa dijenjang sekolah dasar.